

PKM: SOSIALISASI ANTI KENAKALAN ANAK DAN REMAJA PUTRI DI KOTA SALATIGA

Binti Muflakah¹⁾, Nurmawati²⁾, Vica Ananta Kusuma³⁾

^{1,3}Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Terbuka, Indonesia

²Pendidikan Matematika, Universitas Terbuka, Indonesia

¹binti@ecampus.ut.ac.id, ²nurmawati@ecampus.ut.ac.id, ³vicaananta@ecampus.ut.ac.id

Diterima 26 November 2025, Direvisi 1 Desember 2025, Disetujui 7 Januari 2026

ABSTRAK

Kasus kenakalan remaja di Indonesia terus meningkat setiap tahun dan banyak terjadi pada kelompok usia 13-17 tahun. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi pendidikan yang berfokus pada pencegahan melalui penguatan kesadaran, karakter, dan lingkungan sosial remaja. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi preventif kepada remaja putri anggota Klub Bola Voli GAVO Kota Salatiga agar mampu memahami risiko kenakalan remaja dan mengembangkan sikap serta keterampilan positif untuk menghindari perilaku menyimpang. Kegiatan dilaksanakan selama delapan sesi melalui metode sosialisasi, penyuluhan, diskusi interaktif, studi kasus, pelatihan keterampilan hidup, dan latihan olahraga bersama. Evaluasi dilaksanakan melalui angket respons peserta. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terkait bahaya NAPZA, kesehatan reproduksi, HIV/AIDS, kesetaraan gender, dan strategi komunikasi efektif. Selain itu, peserta menunjukkan motivasi lebih tinggi dalam mengembangkan perilaku positif dan keterampilan hidup termasuk keterampilan kewirausahaan melalui pembuatan drum stick. Secara keseluruhan, skor evaluasi peserta mencapai rata-rata 3,56 yang berada pada kategori sangat baik. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap remaja dalam mencegah perilaku menyimpang.

Kata kunci: *Kenakalan Remaja; Pendidikan Karakter; Remaja Putri; Sosialisasi.*

ABSTRACT

The cases of juvenile delinquency in Indonesia continue to increase annually, with many occurring in the 13-17 age group. This situation demonstrates the need for educational interventions focused on prevention through strengthening adolescent awareness, character, and social environments. This community service program aims to provide preventative education to female members of the GAVO Volleyball Club in Salatiga City so they can understand the risks of juvenile delinquency and develop positive attitudes and skills to avoid deviant behavior. The activity was carried out over eight sessions through socialization, counseling, interactive discussions, case studies, life skills training, and joint sports training. Evaluation was carried out through participant response questionnaires. The results of the community service program showed an increase in participants' understanding of the dangers of drugs, reproductive health, HIV/AIDS, gender equality, and effective communication strategies. In addition, participants demonstrated higher motivation in developing positive behaviors and life skills, including entrepreneurial skills through drumstick making. Overall, the participant evaluation score reached an average of 3.56, which is in the very good category. This activity is effective in increasing adolescents' knowledge, awareness, and attitudes in preventing deviant behavior..

Keywords: *Juvenile Delinquency; Character Education; Adolescent Girls; Socialization.*

PENDAHULUAN

Manusia dalam hidupnya mengalami berbagai masa perkembangan, mulai dari balita hingga menjadi lansia. Pada masa perkembangan tersebut terdapat dua tahapan perkembangan yang dianggap menjadi fundamental bagi kehidupan seorang manusia yakni masa anak-anak dan masa remaja. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2016 tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019

dijelaskan kategori umur balita, remaja, dewasa, hingga lanjut usia (lansia), antara lain: a) Neonatal dan bayi: 0-1 tahun; b) balita: 1-5 tahun; c) anak prasekolah: 5-6 tahun; d) anak: 6-10 tahun; e) remaja: 10-19 tahun; f) wanita usia subur (WUS) atau pasangan usia subur (PUS): 15-49 tahun; g) dewasa: 19-44 tahun; h) pra lanjut usia: 45-59 tahun; i) lansia: 60 tahun ke atas (Aqiilah et al., 2023; Jimatul, 2022; Naibo et al., 2024).

Fase perkembangan di tahap anak dan remaja tidak terlepas dari banyak tantangan. Anak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai seseorang yang belum dewasa, atau keturunan dari orang tua. Anak juga dapat merujuk kepada orang yang masih berada dalam masa perkembangan fisik, mental, dan emosional. Menurut Undang-Undang di Indonesia, anak adalah seseorang yang berusia di bawah 18 tahun. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Di dalam undang-undang tersebut, anak diakui sebagai individu yang berhak mendapatkan perlindungan, pemenuhan hak-haknya, dan juga memiliki tanggung jawab sesuai dengan usianya. Selain itu, anak juga diakui sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, kesehatan, dan perlindungan dari tindakan kekerasan, eksplorasi, dan diskriminasi. Anak juga memiliki hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil dan layak tanpa membedakan suku, agama, ras, dan jenis kelamin (Panggabean et al., 2024; Setiawati et al., 2024; Toyyibah et al., 2025).

Sementara itu, dikutip dari buku Bunga Rampai Psikologi Remaja dan Permasalahannya karya Heru Purnomo, SKep., Ns., Mkes dkk (2024: 161), remaja adalah suatu masa kehidupan individu di mana terjadi eksplorasi psikologis untuk menentukan identitas diri. Masa peralihan dari anak ke remaja juga ditandai dengan banyak perubahan, baik secara fisik, kognitif, maupun emosional. Pada masa remaja, anak-anak akan mengalami banyak perubahan fisik, seperti tumbuhnya rambut, perubahan suara, dan perkembangan organ reproduksi. Remaja akan mengalami perubahan kematangan emosional. Cara berpikir remaja akan berubah, dan mereka akan mulai mencoba-coba hal-hal yang menarik. Remaja akan mulai memilih teman dan tempat yang mereka inginkan. Remaja akan mulai memperhatikan penampilan mereka (Hubi et al., 2024; Raharjo et al., 2025; Yetri & Firdaos, 2017).

Oleh karena pada masa anak dan remaja erat kaitannya dengan perubahan fisik dan emosional, maka diperlukan upaya pengawasan dan edukasi yang ketat agar anak atau remaja tidak terjerumus ke tindakan-tindakan yang negatif atau melanggar hukum. Salah satu bentuk tindakan negatif yang dilakukan oleh anak atau remaja sering dikenal dengan istilah kenakalan anak remaja (*juvenile delinquency*). Menurut Siegel dan Brandon (2011), istilah *juvenile delinquency* atau *juvenile offending* mengacu pada “*the act of participating in unlawful behavior as a minor or individual younger than the statutory age of majority*” atau tindakan berpartisipasi dalam perilaku melanggar hukum sebagai seorang anak di bawah umur atau individu

yang usianya di bawah usia dewasa menurut undang-undang (Rosita, 2025; Tahriani et al., 2025; Zuhroh et al., 2025; Rosita, 2025).

Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen-PPPA) merilis bahwa per 1 Januari 2024 terdapat 20.968 pengaduan kasus kekerasan dengan 4.618 korban laki-laki dan 18.146 korban perempuan. Kekerasan yang diadukan ini berupa kekerasan penelantaran, eksplorasi, *trafficking*, psikis, fisik, dan kekerasan seksual. Di antara bentuk-bentuk kekerasan tersebut, kekerasan fisik, psikis, dan seksual adalah bentuk kekerasan dengan aduan terbanyak. Berdasarkan data tersebut, kekerasan berbasis gender hampir terjadi pada seluruh lapisan usia dimana usia dengan kasus kekerasan terbanyak terjadi pada rentan usia 13 sampai 17 tahun dengan 8.117 korban atau usia dalam kategori remaja. Sementara angka kekerasan anak mencapai 1.622 kasus (usia 0-5 tahun) dan 4.662 (usia 6-12 tahun). Menariknya apabila ditinjau dari sisi pelaku, pelaku kekerasan tersebut selain dilakukan oleh orang dewasa juga dilakukan oleh mereka yang sebaya dengan korban (Devianti, 2014; Jamil et al., 2025; Oktonika, 2024).

Beberapa jenis kenakalan anak remaja di Indonesia selanjutnya meliputi pada penggunaan narkoba, minum-minuman keras, perjudian, seks bebas, penganiayaan, bolos sekolah, perkelahian atau tawuran, penipuan hingga perundungan. Hal yang disebut terakhir perlu menjadi catatan sebab peningkatan laporan kasus yang terjadi di Indonesia, seperti: a) seorang siswa SD di Ternate diduga *di-bully* oleh teman sekelasnya hingga meninggal dunia. Korban mengalami demam, muntah, dan sakit kepala, kemudian dilarikan ke rumah sakit dan meninggal dunia; b) Seorang siswa SMP di Tuban, Jawa Timur dipukul dan ditendang oleh siswa lainnya tanpa ada yang melerai. Video perundungan tersebut direkam oleh siswa lain yang ada di lokasi; c) Seorang siswa SMAN 4 Kota Pasuruan *di-bully* oleh teman-temannya hingga masuk rumah sakit jiwa. Polisi menyelidiki kasus ini dengan memeriksa 21 saksi, termasuk 16 siswa, 4 guru, dan kakak korban (Lubis et al., 2025; Nasution et al., 2023).

Terdapat berbagai cara yang bisa dilakukan untuk meminimalisir kenakalan anak remaja seperti menanamkan nilai-nilai positif yakni dengan mengajarkan anak nilai-nilai agama, norma-norma yang baik, seperti sopan santun, saling menghargai, dan menghindari kekerasan, menjaga komunikasi yang baik dengan anak agar anak mau menceritakan apa yang dirasakan, hingga mendorong anak terlibat dalam kegiatan positif seperti olahraga, hobi, atau aktivitas keagamaan. “*Gayeng Volleyball*” atau disingkat GAVO adalah nama sebuah klub voli bagi anak dan remaja putri yang dibentuk sejak 18 September 2017 dan mulai aktif membuka

pembinaan sejak tahun 2020 di Kota Salatiga. Pembentukan klub voli ini diprakarsai secara mandiri oleh sejumlah penggiat olahraga voli dengan tujuan adalah guna memberikan sarana dan prasarana bagi calon atlet bola voli putri secara dini serta konsisten dalam berlatih, sehingga terbentuk jasmani dan rohani yang sehat, menguasai permainan bola voli untuk mencapai prestasi yang optimal berguna bagi bangsa dan negara. Selain itu, pembentukan GAVO juga dipandang perlu sebagai upaya mengerahkan energi anak dan remaja putri ke arah yang lebih positif sehingga menghindarkan potensi terjadinya kenakalan anak remaja di Kota Salatiga.

Untuk dapat menjadi anggota GAVO, sejumlah syarat harus dipenuhi oleh anak dan remaja putri yakni: a) WNI dan WNA; b) tidak terlibat organisasi terlarang pemerintah; c) taat pada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta peraturan organisasi; d) mendaftarkan diri pada organisasi; dan e) tidak menjadi anggota klub bola voli lain. Sementara dari sisi status keanggotaan, anggota GAVO terbagi ke dalam dua kategori yakni anggota aktif dan anggota pasif. Anggota aktif adalah anggota yang aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan organisasi antara lain aktif mengikuti program latihan maupun ikut mengembangkan organisasi. Sedangkan, anggota pasif adalah mereka yang masih terdaftar dan tidak menyatakan keluar sebagai anggota organisasi, tetapi tidak mengikuti program latihan dan kegiatan organisasi. Per Bulan Desember 2024, jumlah keseluruhan anggota GAVO mencapai 95 orang anak dan remaja putri.

Sehubungan dengan tujuan GAVO adalah guna memberikan sarana dan prasarana bagi calon atlet bola voli putri secara dini serta konsisten dalam berlatih, sehingga terbentuk jasmani dan rohani yang sehat, menguasai permainan bola voli untuk mencapai prestasi yang optimal berguna bagi bangsa dan negara sekaligus meminimalisir angka kenakalan anak dan remaja putri di Kota Salatiga maka kegiatan PkM ini difokuskan untuk pada program sosialisasi anti kenakalan anak remaja dan membantu peningkatan fasilitas bagi klub bola voli tersebut.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Klub Bola Voli GAVO yang memiliki Sekretariat dengan berkedudukan di Jl. KH. Ahmad Dahlan, Soka RT 4/RW 16, Sidorejo Lor, Sidorejo, Kota Salatiga. Peserta terdiri dari remaja putri aktif dan pasif yang tergabung dalam Klub Bola Voli GAVO. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sebagai berikut: a) survei, melakukan kunjungan ke lokasi latihan Klub Bola Voli GAVO untuk mencari tahu permasalahan, kebutuhan, dan memastikan pelaksanaan kegiatan

berlangsung dengan baik; b) presentasi, memberikan penyuluhan dan bimbingan tentang kesehatan reproduksi remaja, seksualitas, NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif), HIV/AIDS, keterampilan hidup bagi remaja, kesetaraan gender, membangun komunikasi yang efektif, pembinaan tumbuh kembang remaja, kebersihan dan kesehatan remaja; c) wawancara, melakukan sesi pendalamannya melalui proses tanya jawab kepada pengurus, pelatih, dan anggota Klub Bola Voli GAVO setelah mendapatkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Kegiatan diawali dengan perkenalan antara pihak mitra yang diwakili oleh perwakilan pengurus, pelatih dan anggota Klub Bola Voli GAVO dengan tim pengabdian pada masyarakat UPBJJ Semarang yang dilanjutkan dengan pengenalan materi pelatihan kepada peserta pelatihan. Media yang digunakan di antaranya adalah Laptop, LCD proyektor yang menampilkan materi sosialisasi terkait remaja. Handout yang akan dibagikan berisi materi penyuluhan. Pamflet anti kenakalan anak remaja yang di dalamnya memuat ajakan atau himbauan kepada anak dan remaja putri untuk menghindari kenakalan anak remaja.

Sebelum melakukan Program Pengabdian Masyarakat ini, tim akan melakukan serangkaian kegiatan persiapan tempat, peralatan sekaligus materi sosialisasi dan penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan yaitu a) tahap persiapan, sebelum melakukan Program Pengabdian Masyarakat ini, pelaksana kegiatan melakukan perijinan ke Pengurus Klub Bola Voli GAVO Kota Salatiga mengenai pelaksanaan kegiatan, kemudian melakukan persiapan tempat, alat dan materi sosialisasi anak remaja; b) tahap pelaksanaan terdiri dari 1) kegiatan sosialisasi yang dilakukan melalui sejumlah tahapan yaitu a) persiapan, Program Sosialisasi program dilaksanakan setelah tahap persiapan selesai yaitu dengan melakukan pertemuan dengan pengurus, pelatih dan anggota yang mengikuti pelatihan ini dan mensosialisasikan tentang program yang akan dilaksanakan; b) penyampaian materi, Pada tahap ini seluruh peserta yang hadir akan diberikan informasi mengenai penjelasan tentang Program Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Terbuka dan kenakalan anak remaja; c) pembagian leaflet, Pada tahapan ini seluruh peserta yang hadir akan dibagikan leaflet sosialisasi anti kenakalan anak remaja dengan harapan informasi ini dapat diteruskan kepada orang lain yang mereka temui sehabis mengikuti kegiatan; d) pelatihan keterampilan, Pada tahapan ini dilakukan pelatihan keterampilan berupa pembuatan drum stick untuk meningkatkan nilai ekonomis dan jual di masyarakat serta berguna untuk memanfaatkan waktu luang bagi anak remaja dalam melatih jiwa kewirausahaan; 2) kegiatan peningkatan fasilitas terdiri dari a) Dalam

kegiatan ini para peserta didampingi oleh Tim Abdimas akan diberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh Klub Bola Voli GAVO. Penyerahan secara simbolis akan diberikan oleh Tim Abdimas kepada perwakilan pengurus, pelatih dan anggota yang hadir; b) Secara berkala, Tim Abdimas akan melakukan pemantauan masa latihan anggota Klub Bola Voli GAVO untuk memastikan fasilitas yang telah diberikan digunakan sebagaimana mestinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) di Klub Bola Voly GAVO dari setiap tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan tim berkoordinasi persiapan PkM pada tanggal 10 Maret 2025. Pada koordinasi dihasilkan rancangan tujuan, analisis kebutuhan, penentuan jadwal, penyiapan instrumen kegiatan PkM. Hasil yang diperoleh pada tahap persiapan berupa: 1) pemilihan tempat dan alat yang dibutuhkan, 2) akses ke tempat pelatihan dan waktu pelatihan, 3) angket respons peserta pelatihan, 4) materi kegiatan berupa sosialisasi anti kenakalan anak remaja, 5) pelatihan keterampilan dalam pembuatan Drum Stick. Tahap selanjutnya, tim PkM berkoordinasi dengan pengurus, pelatih, dan anggota Klub Bola Volly GAVO pada tanggal 15 Maret 2025 terkait jadwal, kelengkapan, teknis pelaksanaan, dan metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM).

2. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada setiap pertemuan dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan

Tanggal	Aktivitas
15 Maret 2025	Survey awal dengan Mitra
28 Juni 2025	Kesehatan reproduksi remaja
6 Juli 2025	Bullying dan Penyerahan Bantuan Peralatan Olahraga
19 Juli 2025	Memberi keterampilan memasak drum stick
20 Juli 2025	Penyuluhan NAPZA dari Polres Salatiga
2 Agustus 2025	Membangun komunikasi yang efektif
23 Agustus 2025	Pembinaan kembang tumbuh remaja
20 September 2025	Kesehatan reproduksi remaja
27 September 2025	Kebersihan dan kesehatan remaja

a. Sosialisasi Penyalahgunaan Peredaran Gelap NAPZA

Pelaksanaan sosialisasi penyalahgunaan dan peredaran gelap NAPZA berlangsung dengan baik dan sesuai rencana. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, terlihat dari respon positif selama pemaparan materi maupun saat sesi tanya jawab. Para peserta menunjukkan minat yang tinggi untuk memahami lebih dalam dampak penggunaan narkoba, baik dari segi kesehatan, sosial, maupun hukum, karena sebagian besar belum pernah mendapatkan penjelasan secara langsung dan komprehensif terkait isu tersebut.

Melalui kegiatan ini, terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang pengertian, jenis, serta bahaya NAPZA. Peserta mampu mengidentifikasi ciri-ciri penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekitar dan memahami konsekuensi yang dapat ditimbulkan, termasuk risiko kecanduan, kerusakan fungsi tubuh, keretakan hubungan sosial, serta ancaman hukuman pidana. Studi kasus dan video edukatif yang ditayangkan juga membantu peserta memahami kondisi nyata yang terjadi di masyarakat sehingga menumbuhkan kesadaran untuk lebih berhati-hati dan selektif dalam pergaulan.

Selain memberikan dampak pada peningkatan pemahaman peserta, kegiatan ini juga membangun komitmen bersama antara klub, pelatih, dan pemateri untuk memperkuat langkah preventif terhadap penyalahgunaan narkoba. Klub berencana menindaklanjuti kegiatan ini dengan program pembinaan karakter, konseling berkala, dan kerja sama lanjutan dengan pihak berwenang atau lembaga terkait. Dengan demikian, kehadiran kegiatan ini tidak hanya menjadi sosialisasi satu arah, tetapi juga mendorong terbentuknya lingkungan sekolah yang lebih aman, sehat, dan bebas dari ancaman NAPZA.



Gambar 1. Sosialisasi NAPZA

b. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dan Seksualitas

Pelaksanaan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dan seksualitas berlangsung dengan baik dan mendapatkan respons positif dari seluruh peserta. Peserta mengikuti kegiatan dengan penuh perhatian dan antusias, terlihat dari keterlibatan aktif selama pemaparan materi serta banyaknya pertanyaan yang diajukan pada sesi diskusi. Mereka menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap isu kesehatan

reproduksi karena materi ini masih jarang dibahas secara komprehensif di lingkungan klub maupun keluarga.

Melalui kegiatan penyuluhan ini, terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar kesehatan reproduksi, pubertas, perubahan fisiologis pada remaja, serta pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi. Peserta juga memahami risiko perilaku seksual berisiko, di antaranya kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual, hingga dampak psikologis dan sosial yang dapat timbul. Materi yang diberikan dikemas dalam bentuk presentasi, studi kasus, dan media visual, sehingga membantu peserta memahami konteks nyata yang relevan dengan kehidupan mereka.

Selain memberikan edukasi, kegiatan ini berhasil membangun kesadaran kolektif antara peserta, pelatih, dan pihak klub untuk mengambil langkah lebih lanjut dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja. Pihak klub merencanakan untuk memasukkan penyuluhan serupa ke dalam program tahunan serta menyediakan dukungan melalui layanan konseling bagi peserta yang membutuhkan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga menjadi stimulus terbentuknya lingkungan klub yang lebih terbuka, aman, dan mendukung perkembangan remaja secara sehat dan bertanggung jawab.



Gambar 2. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dan Seksualitas

c. Penyuluhan HIV/AIDS dan Keterampilan Hidup Bagi Remaja

Pelaksanaan penyuluhan HIV/AIDS dan keterampilan hidup bagi remaja berjalan dengan baik dan diikuti dengan antusias oleh para peserta. Remaja memberikan perhatian penuh selama pemaparan materi, baik mengenai prinsip dasar HIV/AIDS, cara penularan, maupun upaya pencegahannya. Antusiasme terlihat dari tingginya interaksi dalam sesi diskusi, di mana peserta mengajukan pertanyaan seputar isu kesehatan reproduksi, risiko pergaulan bebas, serta masalah yang sering dihadapi remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai HIV/AIDS secara komprehensif. Remaja mampu membedakan fakta

dan mitos tentang HIV, mengenali faktor risiko, memahami pentingnya tes dini, serta mengetahui langkah pencegahan yang sesuai. Selain itu, peserta mendapatkan pembelajaran tentang keterampilan hidup (life skills) seperti kemampuan mengambil keputusan, pengendalian diri, kemampuan menolak ajakan negatif, pemecahan masalah, dan komunikasi asertif. Materi disampaikan melalui presentasi, contoh kasus, serta video edukatif sehingga mudah dipahami dan relevan dengan konteks kehidupan remaja saat ini.

Selain memberikan peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa percaya diri peserta untuk menjaga diri dari perilaku berisiko dan membangun pola hidup sehat. Sekolah dan pendidik menunjukkan komitmen untuk menindaklanjuti kegiatan serupa sebagai program edukasi berkelanjutan, termasuk potensi kerja sama dengan lembaga kesehatan dan konselor profesional. Dengan demikian, penyuluhan ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat, aman, dan mendukung tumbuh kembang remaja secara holistik.

d. Pembinaan Tumbuh Kembang Remaja dan Kebersihan/Kesehatan Remaja

Pelaksanaan kegiatan pembinaan tumbuh kembang remaja dan kebersihan/kesehatan remaja berjalan lancar dan memperoleh respon positif dari peserta. Remaja mengikuti kegiatan dengan penuh antusias, tergambar dari partisipasi aktif dalam sesi pemaparan materi dan diskusi kelompok. Banyak peserta yang mengajukan pertanyaan seputar perubahan fisik, psikologis, serta cara menjaga kebersihan diri selama masa pubertas, menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan mereka.

Melalui kegiatan ini, peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai proses tumbuh kembang remaja, termasuk perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang terjadi selama masa pubertas. Mereka juga memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kebersihan tubuh seperti mandi teratur, menjaga kebersihan organ reproduksi, pemilihan pakaian yang sesuai, manajemen menstruasi yang sehat, serta pencegahan penyakit akibat kurangnya kebersihan. Penyajian materi dilakukan melalui ceramah interaktif, media visual, dan studi kasus, sehingga membantu peserta memahami materi secara lebih konkret dan aplikatif.

Selain memberikan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong terciptanya komitmen antara peserta, pelatih, pengurus klub untuk menerapkan kebiasaan hidup sehat secara berkelanjutan. Klub berencana menindaklanjuti program ini dengan kegiatan lanjutan seperti konseling kesehatan, pemeriksaan kesehatan berkala, serta kampanye hidup bersih dan sehat di lingkungan klub. Dengan

demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan pemahaman individu, tetapi juga memperkuat lingkungan yang mendukung tumbuh kembang remaja secara optimal, sehat, dan bertanggung jawab.

e. Kesetaraan Gender dan Membangun Komunikasi yang Efektif

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan mengenai kesetaraan gender dan membangun komunikasi yang efektif berlangsung dengan baik serta mendapatkan respon positif dari para peserta. Antusiasme terlihat dari partisipasi aktif selama sesi pembelajaran, di mana peserta tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga berkontribusi dalam diskusi, berbagi pengalaman, dan mengajukan pertanyaan. Banyak remaja menyampaikan bahwa materi ini masih jarang dibahas secara terbuka di klub maupun lingkungan keluarga, sehingga mereka merasa kegiatan ini sangat bermanfaat.

Kegiatan ini memberikan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep kesetaraan gender, termasuk pemahaman bahwa laki-laki dan perempuan memiliki peluang, peran, dan hak yang sama dalam pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial. Peserta juga dapat mengenali berbagai bentuk ketidakadilan gender yang mungkin terjadi di lingkungan sekitar seperti *stereotip*, diskriminasi, dan pembatasan kesempatan. Selain itu, melalui materi komunikasi efektif, siswa mempelajari keterampilan seperti kemampuan menyampaikan pendapat secara terbuka dan santun, mendengarkan secara aktif, mengelola konflik, serta menghargai perbedaan sudut pandang.

Selain memberikan edukasi, kegiatan ini mendorong peserta, pelatih, pengurus klub untuk membangun budaya komunikasi yang sehat dan menghargai kesetaraan gender dalam kehidupan sehari-hari. Klub merencanakan tindak lanjut seperti forum diskusi peserta, kampanye kesadaran gender, serta pembinaan soft skills. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, beradab, serta mendukung perkembangan remaja menjadi generasi yang lebih kritis, komunikatif, dan berperspektif kesetaraan.

f. Latihan Olahraga Voli Bersama dan Penyerahan Seragam dan yang lainnya

Pelaksanaan kegiatan latihan olahraga voli bersama dan penyerahan seragam berlangsung dengan baik dan mendapatkan sambutan yang sangat positif dari para peserta maupun pihak klub. Peserta mengikuti latihan dengan penuh semangat dan antusias, terlihat dari partisipasi aktif mereka selama sesi pemanasan, latihan teknik dasar, hingga

pertandingan persahabatan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang latihan fisik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempererat kebersamaan, meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan sikap sportivitas dalam berolahraga.

Selain latihan bersama, kegiatan ini juga disertai dengan penyerahan seragam olahraga dan perlengkapan lainnya kepada peserta sebagai bentuk dukungan nyata terhadap peningkatan kemampuan dan pembinaan prestasi olahraga di klub bola volly GAVO. Penyerahan seragam ini menjadi momen penting yang diapresiasi oleh peserta, karena memberikan motivasi lebih besar untuk berlatih dan mengikuti kegiatan olahraga secara rutin. Seragam baru yang diberikan juga menumbuhkan rasa kebanggaan serta menambah kekompakkan tim saat mengikuti latihan maupun kejuaraan di masa mendatang.

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi peserta maupun klub. Mereka merasakan manfaat secara langsung, tidak hanya dari peningkatan keterampilan olahraga, tetapi juga terbentuknya minat dan komitmen baru untuk mengembangkan cabang olahraga voli sebagai salah satu potensi klub. Pihak klub menyampaikan rencana tindak lanjut berupa latihan rutin, peningkatan pembinaan ekstrakurikuler, serta kemungkinan berpartisipasi dalam kejuaraan tingkat kecamatan maupun kabupaten. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pembinaan fisik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam membangun karakter disiplin, kerja sama, dan prestasi peserta di bidang olahraga.



Gambar 3. Latihan Olahraga Bersama



Gambar 4. Latihan Bola Voli Bersama



Gambar 5. Seragam Voli



Gambar 6. Bola Voli dan Net



Gambar 7. Penyerahan Simbolis

g. Pelatihan Keterampilan Pembuatan Drum Stick

Pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan makanan drum stick berjalan dengan baik dan mendapatkan antusiasme tinggi dari para peserta, terutama remaja dan ibu rumah tangga yang ingin meningkatkan kemampuan kewirausahaan di bidang kuliner. Peserta mengikuti proses dari awal sampai akhir, mulai dari pengenalan bahan, teknik pemilihan daging ayam yang tepat, hingga cara pengolahan agar menghasilkan tekstur dan cita rasa yang maksimal. Suasana pelatihan berlangsung aktif, di mana peserta tidak hanya menyimak penjelasan, tetapi juga berpartisipasi langsung dalam praktik memasak.

Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman dan keterampilan baru terkait teknik memasak drum stick yang baik, termasuk proses marinasi, pengolahan bumbu, teknik penggorengan atau pemanggangan, serta cara menyajikan makanan

agar menarik secara visual. Selain itu, peserta diberikan pengetahuan tambahan tentang standar sanitasi dapur, penyimpanan bahan makanan yang benar, serta tips menjaga rasa dan kualitas makanan agar tetap konsisten. Pelatihan ini juga memberikan wawasan mengenai variasi resep yang dapat dikembangkan, sehingga produk dapat disesuaikan dengan selera pasar.

Kegiatan ini memberikan dampak positif tidak hanya dari sisi keterampilan memasak, tetapi juga dari aspek pemberdayaan ekonomi. Banyak peserta menyatakan bahwa mereka termotivasi untuk menjadikan produk drum stick sebagai peluang usaha rumahan, baik dalam bentuk penjualan harian, katering, maupun pesanan khusus. Pihak penyelenggara dan sekolah berencana menindaklanjuti kegiatan ini dengan pelatihan lanjutan, pendampingan usaha kecil, serta pembinaan pemasaran dan pengemasan produk. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi nyata dalam meningkatkan kemandirian dan kemampuan ekonomi masyarakat sekaligus memperkuat budaya kuliner kreatif di lingkungan setempat.



Gambar 8. Bahan Drum Stick



Gambar 9. Pembuatan Drum Stick



Gambar 10. Foto Bersama Peserta

melalui diskusi, tanya jawab, dan keterlibatan aktif dalam sesi sosialisasi.

Selain memberikan pengetahuan, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa pencegahan kenakalan remaja merupakan tanggung jawab bersama antara klub, keluarga, dan lingkungan sosial. Program ini menjadi langkah awal yang efektif untuk membangun budaya pendidikan yang lebih positif, aman, dan mendukung tumbuh kembang remaja secara sehat, berkarakter, dan bertanggung jawab. Evaluasi pelaksanaan kegiatan PkM baik dengan skor minimal 3,35 dengan skor maksimal 3,75 dan rata-rata skor 3,56.

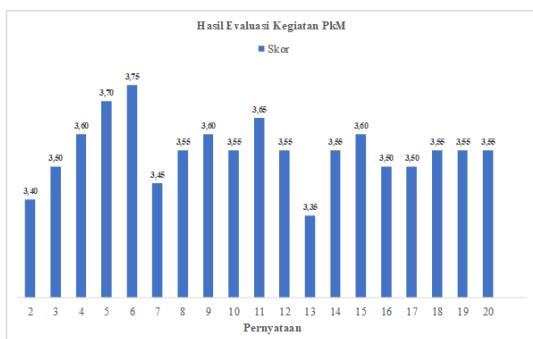
Berdasarkan pelaksanaan kegiatan “PkM Program Sosialisasi Anti Kenakalan Anak Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Anak Dan Remaja Putri Di Kota Salatiga” saran yang dapat disampaikan diantaranya 1) Kegiatan sosialisasi perlu dilakukan secara berkala agar pembinaan dan edukasi dapat berlangsung secara berkelanjutan, terutama bagi remaja yang rentan terhadap pengaruh lingkungan negatif; 2) Klub perlu memperkuat peran layanan konseling, baik melalui konselor yang ada maupun konselor profesional, agar peserta memiliki tempat yang aman untuk berkonsultasi mengenai permasalahan pribadi atau pergaulan; 3) Keterlibatan orang tua perlu ditingkatkan, misalnya melalui seminar keluarga atau forum komunikasi agar sikap dan pengawasan terhadap anak dapat lebih optimal di lingkungan rumah; 4) Diperlukan kolaborasi dengan pemerintah, lembaga sosial, dan aparat keamanan, guna memperluas dukungan dalam pencegahan kenakalan serta memberikan pendampingan jangka panjang; 5) Program pembinaan karakter melalui kegiatan positif perlu diperbanyak, sehingga anak remaja memiliki ruang untuk menyalurkan bakat dan energi pada kegiatan yang produktif. Dengan adanya tindak lanjut yang tepat, program ini diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan yang aman, sehat, serta meminimalkan kasus kenakalan remaja di Kota Salatiga.



Gambar 11. Hasil Drum Stick

3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Pada kegiatan akhir, peserta diberikan angket pelaksanaan kegiatan PkM. Angket ini diberikan dengan tujuan untuk mengevaluasi kegiatan. Evaluasi ini dipakai untuk perbaikan kegiatan-kegiatan selanjutnya. Berdasarkan hasil angket tersebut dapat terlihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Hasil Evaluasi Kegiatan PkM

Berdasarkan gambar 12 terlihat skor terendah pada pernyataan nomor 13 dengan skor 3,35 sedangkan skor tertinggi pada pernyataan nomor 6 dengan skor 3,75. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan PkM berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari minimal skor 3,35 dan rata-rata skor evaluasi pelaksanaan kegiatan PkM 3,56 termasuk dalam kategori sangat baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan “PkM Program Sosialisasi Anti Kenakalan Anak Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Anak Dan Remaja Putri Di Kota Salatiga”, maka Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) tersebut berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai bentuk, faktor penyebab, dan dampak kenakalan remaja, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Peserta memberikan respon yang baik dan menunjukkan antusiasme tinggi

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Terbuka dan Klub Bola Voli GAVO Kota Salatiga serta pihak-pihak yang telah membantu.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqiiyah, D., AS, D. S., & Fauzi, A. (2023). Dampak Media Sosial Terhadap Tindak Kenakalan Remaja. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 6(1), 219–225. <https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/ES/article/view/1176>

- Devianti, P. B. (2014). Peran Faktor Keluarga dan Karakteristik Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 8–19.
<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-biometrikfde8cc6696full.pdf>
- Hubi, Z. B., Suryadi, K., & Luthfiani, R. S. (2024). Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui program bandung masagi di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 55–63.
<https://doi.org/10.21831/jpka.v1i1.69535>
- Jamil, N., Bauto, L. O. M., & Sarpin. (2025). Fungsi Keluarga dalam Mencegah Pergaulan Bebas pada Remaja (Studi di Desa Kabawakole Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton). *Societal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 2(1), 137–144.
<https://doi.org/10.52423/societal.v2i1.66>
- Jimatul, N. (2022). Teori Perkembangan Sosial Dan Kepribadian Dari Erikson (Konsep, Tahap Perkembangan, Kritik & Revisi, Dan Penerapan). *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 153–172.
<https://journal.pegiatliterasi.or.id/index.php/epistemic/PENDAHULUAN>
- Lubis, S., Yuningsih, Marbun, R. A., Tarigan, S., & Achyar, A. J. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja di Kalangan Pelajar SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(3), 1480–1494.
- Naibo, S. E., Rajagukguk, R. D., & Dorlan Naibaho. (2024). Tinjauan Psikologi Perkembangan: Perkembangan Manusia Sejak Anak-Anak sampai Lanjut Usia. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(5), 159–163.
<https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/444%0Ahttps://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/download/444/417>
- Nasution, B., Harahap, R., & Surianti, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Siswa Di Kelas VIII Smp Negeri 1 Angkola Selatan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2(2), 74–82.
<https://doi.org/10.37081/kwn.v2i02.1661>
- Oktonika, E. (2024). Perkembangan Remaja dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Edu Research*, 5(3), 985–991.
- Panggabean, B., Manurung, S., Pane, Y., Sitorus, D., Munthe, P., Sinaga, W., Bakkara, A., & Naibaho, D. (2024). Psikologi Perkembangan Anak Usia Balita – Lansia Pada Studi Kasus Yang Ada di Masyarakat Sekitaran Parongil Dairi. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(3), 915–931.
<https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/928>
- Raharjo, F. H., Baity, I., & Arinatala, A. (2025). Membangun Kesadaran Pendidikan: Program Pengabdian Masyarakat dalam Meningkatkan Minat Remaja Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Kecamatan Patebon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 115–134.
<https://doi.org/10.62509/JPKM.V4I1.283>
- Rosita. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pelatihan Character Building bagi Generasi Muda Desa Jatiendah Kabupaten Bandung. *JANNAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 543–548.
<https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/jannah/article/view/558>
- Setiawati, A., Q. I. A., & Wijaya, A. (2024). Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Religiusitas Remaja di Desa Sidorahayu Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara. *Attractive : Innovative Education Journal*, 6(2), 36–46.
<https://doi.org/10.51278/AJ.V6I2.1057>
- Tahriani, R., Pratiwi, B. B. C., & Pujiarohman. (2025). Risky Sexual Behavior in Adolescents. *Jurnal Biologi Tropis*, 25(4), 5654–5661.
- Toyyibah, N., Adi, M. I. F., Abrori, M. M. L., Auliya, R. F., Azzahro, S. N., & Sulaiman, S. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua (Parents) pada Perkembangan Psikologi Sosial Anak pada Masa Transisi. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 5(2), 356–366.
<https://doi.org/10.51878/PAEDAGOGY.V5I2.5308>
- Yetri, & Firdaos, R. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(11), 267–279.
- Zuhroh, N. A., Amanta, bagus V., & Supriadin. (2025). Dinamika Lingkungan dengan Pergaulan Bebas pada Remaja: Studi Literatur. *Jurnal Sosial Humaniora*, 2(2), 107–119.
<http://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/633/355>